

ABSTRAK

Setyo, Dini Purbowati. 2014. “Kepercayaan Rakyat Masyarakat Desa Bagelen Kabupaten Purworejo Terhadap Kemistikan Sapi: Kajian Geneologis, Analisis Struktur, dan Fungsi Kepercayaan Rakyat.” Skripsi Strata (S-1). Yogyakarta. : Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji kepercayaan rakyat masyarakat Desa Bagelen Kabupaten Purworejo terhadap kemistikan sapi: kajian geneologis, analisis struktur, dan fungsi kepercayaan rakyat. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan asal-usul kepercayaan rakyat Desa Bagelen terhadap kemistikan sapi dan mendeskripsikan struktur kepercayaan dan fungsi kepercayaan rakyat Desa Bagelen terhadap kemistikan sapi..

Judul ini dipilih karena studi mengenai kepercayaan rakyat masyarakat Desa Bagelen Kabupaten Purworejo terhadap kemistikan sapi sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan. Kepercayaan tersebut memiliki nilai atau fungsi adat-istiadat, religi, dan mitologi yang kuat. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan Geneologis, analisis struktur dan fungsi kepercayaan rakyat.

Hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) konteks sosial Desa Bagelen yang menjelaskan data geografis dan demografis Desa Bagelen, sejarah Bagelen yang dideskripsikan menurut catatan Budiono (Trah Bagelen) pada masa Syailendra, pada masa Kerajaan Mataram Islam, dan pada masa kini. Kemudian kesenian rakyat yang menceritakan kesenian dolalak dan kuda lumping atau yang biasa dikenal *jaran kepang* dan sastra rakyat yang menceritakan adanya *londo ireng* yang menjadi tentara bayaran Belanda pada masa kejayaan Belanda pada jaman dahulu. (2) struktur kepercayaan rakyat dan fungsi kepercayaan Desa Bagelen terhadap kemistikan sapi yang menjelaskan struktur kepercayaan masyarakat Desa Bagelen terhadap kemistikan sapi dan yang berkaitan dengan kepercayaan rakyat yang berhubungan dengan cerita terjadinya hari naas yang menimpa Nyi Bagelen dan fungsi kepercayaan masyarakat Desa Bagelen Terhadap kemistikan sapi yang memaparkan fungsi religi, fungsi mitologis, dan fungsi adat istiadat. Fungsi religi menjelaskan kemistikan sapi menurut agama, yang berawal dari agama Hindu sampai pada masa Sunan Kudus. Fungsi mitologis menjelaskan pantangan-pantangan yang berkaitan dengan mitos atau kepercayaan rakyat yang terdapat di Desa Bagelen. Sedangkan fungsi adat istiadat menjelaskan adanya peraturan adat yang muncul sejak Nyi Bagelen memimpin Kerajaan Mataram Kuno. Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan masyarakat Desa Bagelen terhadap kemistikan sapi masih sangat kental. Kepercayaan rakyat tersebut erat kaitannya dengan peraturan adat yang sudah ada sejak zaman Nyi Bagelen dan patut diduga pula bahwa sapi dianggap hewan yang suci atau dianggap Dewa menurut keyakinan masyarakat Hindhu.

ABSTRACT

Setyo, DiniPurbowati. 2014. "The Belief of BagelenPurworejo Society toward Cow Superstition: Genealogist Study, Structural Analysis, and Society's Belief Function." A *SarjanaPendidikan* Thesis. Yogyakarta: Indonesian Literature Study Program, Department of Indonesian Literature, Faculty of Literature, Sanata Dharma University.

This research investigates the belief of Bagelen Purworejo society toward cow superstition: genealogist study, structural analysis, and society's belief function. The research's purpose is describing the origin, the structure, and the function of Bagelen's belief toward cow superstition.

The title is selected since there is no previous research on Bagelen's belief toward cow superstition. The belief has a strong value, customs function, religion, and mythology. The approach used is genealogist study, structural analysis, and society's belief function.

The results of the research are as follows: (1) The Bagelen's social context that explains the geographic and demographic data of Bagelen, Bagelen's history described based on Boediono's note (Bagelen's ancestor) during Syailendra era, Islamic Mataram Kingdom era, and present. Afterwards, the folk that exposes *dolalak* and *kudalumping* commonly called *jarankebang* and also folk that recounts the existence of *londoireng* mercenaries in the Dutch's heyday at the past. (2) The structure, the function of Bagelen's belief toward cow superstition, and also those which relate to folk belief about the story of Nyi Bagelen's fateful day. The function of Bagelen's belief toward cow superstition clarifies religious function, mythological function, and customs function. Religious function defines cow superstition according to religion started from Hinduism up to Sunan Kudus era. Mythological function explains prohibitions that relate to myths or society's beliefs that exist in Bagelen. While the customs function explains the traditional rules occurred since Nyi Bagelen led the Mataram Kuno Kingdom. It can be concluded that Bagelen's belief toward cow superstition is still very strong. The belief is closely associated with the traditional rules that existed since Nyi Bagelen era and should also be assumed that the cow is considered as sacred animal or God according to public confidence Hindu.